

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data, maka pada bab ini akan dideskripsikan temuan-temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah diuji pada bab sebelumnya guna menjawab rumusan masalah. Sebelum membahas rumusan masalah yang diajukan peneliti, di bawah ini terdapat tabel hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Tabel di bawah ini memuat nilai-nilai dari Fhitung dan t hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan nilai Ftabel dan t tabel. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak maupun menerima suatu hipotesis.

**Tabel 5.0: Data Hasil Analisis**

NO	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Iterpretasi	Keputusan	Kesimpulan
1	“Adanya pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas x MA Darul Hikmah	nilai t-hitung = 0,694 Nilai sig.(2-tailed) dari tabel sebesar 0.000	Nilai Sig 0.000 yang berarti < 0.05	H0 ditolak	Ada pengaruh Siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontruktifisme terhadap peningkatan hasil belajar
2	Adanya pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas x MA Darul Hikmah ”	Mean =17.613 Std.Deviation= 10.713 sig.(2-tailed)=0,000	Nilai Sig 0.000 yang berarti < 0.05	H0 ditolak	Ada Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

3	besar Pengaruh pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar siswa	Fhitung =35.889 Signifikansi =0,05	Nilai Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05	Rata-Rata Besar Pengaruh nya Berbeda	Rata-Rata Pengaruh Antar Variabel tersebut” <b>Berbeda</b> “ Secara Signifikan.
---	--	---------------------------------------	---	--------------------------------------	---

#### A. Pembahasan Rumusan Masalah 1:

##### Bagaimana Pengaruh pendekatan pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil belajar Siswa?

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 21 Dari tabel 5.0 pada IV Dari tabel tersebut nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu kelas XA IPS sebesar 85,94 dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Rata-rata pada kelas kontrol yaitu kelas XB IPS sebesar 80,22 dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa dan nilai t-hitung = 0,694 Nilai sig.(2-tailed) dari tabel diatas sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$  sehingga Hal ini membuktikan “**Ada pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas x MA Darul Hikmah**

Pendekatan konstruktivisme disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada siswa untuk belajar, berfikir inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan yang ada.<sup>1</sup>

Konstruktivis dalam pembelajaran untuk diterapkan karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam membangun gagasan dari

<sup>1</sup> Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran. Mulia Mandiri Press. Bandung. Hal 44

siswa itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendekatan konstruktivisme adalah agar siswa mampu meningkatkan pengetahuan mereka untuk membangun sekaligus menemukan hal-hal baru, dan membuat pembelajaran yang lebih terpusat kepada siswa (student centered) dalam proses pembelajaran agar lebih mengesankan dan mudah untuk diingat dalam mencapai tujuan pembelajaran

Dalam penerapannya pendekatan konstruktivisme memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut Siroj ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme meliputi:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
2. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
4. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara siswa, guru, dan siswasiswa.
5. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

6. Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga menjadi menarik dan siswa mau belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran Sejarah berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa jika kelompok treatment lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok treatment berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dapat membuat siswa aktif dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Karena dalam pembelajaran ini siswa yang menemukan konsep dan guru hanya sebagai pembimbing saja, dapat menyelesaikan soal secara benar, mempresentasikan hasil dari latihan yang dikerjakan, mendengarkan penjelasan atau pendapat dari teman secara aktif, bertanya dengan guru, menanggapi pertanyaan dan argumentasi. Semakin aktif siswa dalam belajar maka pemahaman siswa makin bertambah.<sup>2</sup>

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan konstruktivis dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Pra Asara siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 112

Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah berubah dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan konsep yang dimiliki siswa melalui tantangan masalah, aktivitas penemuan, Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Turmudi yang menyatakan bahwa untuk memberikan dukungan<sup>3</sup>

wacana kelas secara lebih efektif, guru harus membangun masyarakat dimana siswa merasa bebas mengemukakan gagasannya Oleh karena itu, bantuan guru sangat diharapkan dan diperlukan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga gagasan yang dikemukakan siswa dapat dipahami secara sistematis.

Adapun temuan ataupun perbedaan pembelajaran yang tampak pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas eksperimen terlatih untuk belajar dengan cara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa, sedangkan siswa kelas kontrol hanya pasif menerima materi dari guru.
2. Siswa kelas eksperimen saling memberikan ide/gagasan dalam berdiskusi sehingga masing-masing kelompok dapat termotivasi/terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya. Sedangkan siswa kelas kontrol masih segan untuk bertanya.
3. Siswa kelas eksperimen termotivasi dengan pembelajaran yang menyebabkan mereka aktif, sedangkan siswa kelas kontrol merasa bosan karena

---

<sup>3</sup> Eprita Suani (2013), Pengaruh Pendekatan Konstruktivis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 2 Siak Hulu Kampar. Skripsi , h. 67 (tidak diterbitkan)

mereka belajar tanpa aktifitas sehingga terlihat dari siswa yang selalu mengantuk.

4. Nilai evaluasi kelas eksperimen lebih tinggi dari siswa kelas kontrol dari setiap pertemuan karena siswa kelas eksperimen memperoleh pengajaran pendekatan konstruktivis sedangkan siswa kelas kontrol memperoleh pengajaran dengan pembelajaran konvensional.

## **B. Pembahasan Rumusan Masalah 2:**

### **Bagaimana Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa?**

Dari tabel 5.1 pada Bab IV tersebut nilai rata-rata motivasi dan pos-test pada kelas eksperimen yaitu kelas XA IPS sebesar 17.613 dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Setandar Deviation yaitu kelas XA IPS sebesar 10.713 dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa Nilai sig.(2-tailed) dari tabel diatas sebesar 0.000 yang berarti  $< 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan kesimpulan “**Adanya pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas x MA Darul Hikmah**

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk

---

<sup>4</sup> Sulistyorini, M.Pd. "Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan aplikasi" Teras Yogyakarta, Hal 267

memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

Konsep motivasi berasal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia di kendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat ,bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik,manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makluk yang di gerakan oleh sesuatu diluar nalar.

Motivasi menurut usman najati, Motivasi yaitu kekuatan npenggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku yang mengarahkan pada ntujuan-tujuan tertentu,ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menompang, artinya motivasi menjaga dan menompang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatanyang ada dalam individu. Dari pernyataan diatas yaitu motivasi didevisikian dengan segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain <sup>5</sup>

Disadari atau tidak, perbuatan-perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari bisa didorong oleh motif ekstrinsik, motif intrinsik, atau oleh keduanya sekaligus. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Dougall dan Freud yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik pada kegiatan belajar-mengajar. Sebab, pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik

.Selain itu, dalam perspektif kognitif, motivasi yang dianggap lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain

Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk masa depan umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru.<sup>6</sup>

Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar. Sebab, motivasi belajar intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, yang nantinya akan membuat seseorang tersebut secara sadar menunjukkan usaha yang lebih giat untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka pemberian stimulus yang tepat akan membuat dia menjadi lebih bersemangat Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abu Ahmad Widodo, Psikologi Belajar, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), hal.159

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 65

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 137



### C. Pembahasan Rumusan Masalah 3:

#### **Bagaimana Besar Pengaruh pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar siswa ?**

Adapun besarnya pengaruh Pendekatan pembelajaran Konstruktivisme dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Anova Tujuan utama penggunaannya adalah untuk mengetahui rata-rata besarnya pengaruh masing-masing variabel Dengan melalui uji pra syarat pertama homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data dari ketiga kelompok sampel penelitian mempunyai varians sama atau tidak.. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas data didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Test of Homogeneity of Variances**

HASIL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
19.564	3	122	.069

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,069 yang berarti nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut **homogen**.

Selanjutnya ujinnormalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas hasil tes kelas yang menggunakan penyelesaian pendekatan konvensional dan kelas yang menggunakan penyelesaian pendekatan media Powerpoint dengan bantuan program komputer SPSS 21. Adapun hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:



***Lanjutan***

					Lower Bound	Upper Bound		
4A IPS(pos-test) Konstruktivisme	31	85.94	4.106	.738	84.43	87.44	79	93
4A IPS(Motivasi)	31	103.55	9.416	1.691	100.09	107.00	84	120
4B IPS(Motivasi)	32	97.16	16.252	2.873	91.30	103.02	67	132
4B IPS(Pos-test) Konvensional	32	80.47	3.583	.633	79.18	81.76	78	88
Total	126	91.73	13.303	1.185	89.38	94.08	67	132

Berdasarkan Output SPSS Deskriptif di atas dapat disimpulkan Besarnya Rata-Rata Pengaruh masing-masing Variabel dengan rincian sebagai berikut:

- a. Besarnya Rata-Rata Pengaruh pendekatan Konstruktivisme Sebesar 85.94
- b. Besarnya Rata-Rata Pengaruh Motivasi Sebesar 103.55
- c. Besarnya Rata-Rata Pengaruh pendekatan Konvensional Sebesar 80.47
- d. Besarnya Rata-Rata Pengaruh Motivasi Sebesar 97.16

Dengan Demikian Maka Secara Deskriptif Dapat Disimpulkan dari Data di atas yang memiliki Rata-Rata Pengaruh Tertinggi Adalah Motivasi Belajar Sebesar 103,55. Sehingga Motivasi Memiliki Dampak Yang sangat Besar Terhadap Proses Pembelajaran dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung